



## Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolatangan Untuk Siswa SMA/SMK/MA Di Kabupaten Demak 2020

Trie Handayani,<sup>1</sup> Aris Mulyono<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang<sup>12</sup>

### Article History

Received : 28 Juny 2022  
Accepted : November 2022  
Published : November 2022

### Keywords

Extracurricular; Motivation;  
Handball;

### Abstrak

Bolatangan merupakan olahraga baru di Kabupaten Demak. Diambil dari Kanwil P dan K II Jawa Tengah terdapat 164 SMA sederajat, dengan 12 SMAN/MAN, 4 SMKN/MAKN, SMA/MA 64 dan 84 SMK/MAK (swasta). Adapun kendala pelaksanaan ekstrakurikuler bolatangan yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, siswa belum konsisten hadir saat kegiatan berlangsung, selain itu siswa hanya aktif berkegiatan ketika pertandingan akan berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengkaji seberapa tinggi motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolatangan untuk siswa SMA/SMK/MA Kabupaten Demak 2020. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa SMA sederajat di Kabupaten Demak. Untuk sampel yaitu seluruh siswa SMAN 3 Demak, SMAN 1 Karangtengah, SMKN 1 dan 2 Demak, SMK Nusa Bangsa, dan MA Al-Anwar sejumlah 56 siswa. Teknik pengambilan data dan pendekatan yang digunakan adalah teknik haphazard sampling dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan siswa memiliki tingkat minat, bakat, harapan dan motif tinggi akan fisik yang baik seperti keinginan sehat dan meningkatnya fisik serta lingkungan sekitar yang mendukung. Kesimpulan yang didapat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolatangan untuk SMA/SMK/MA di Kabupaten Demak dalam kategori sedang pada faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik

### Abstract

Handball is a new sport in Demak Regency. Taken from Kanwil P and K II Central Java, there are 164 SMA and equivalent, with 12 SMA/MAN, 4 SMKN/MAKN, 64 SMA/MA and 84 SMK/MAK (private). The obstacles to the implementation of extracurricular handball are inadequate facilities and infrastructure, students are not consistently present when the activity takes place, besides that students are only active in activities when the match will take place, it can be concluded that researchers want to examine how high the motivation in participating in extracurricular activities of handball for high school students is. Vocational High School/MAK of Demak 2020. The population of this research is all senior high school students in Demak Regency. For the sample, all students of SMAN 3 Demak, SMAN 1 Karangtengah, SMKN 1 and 2 Demak, SMK Nusa Bangsa, and MA Al-Anwar a total of 56 students. Data collection techniques and approaches used are haphazard sampling and qualitative descriptive techniques. The results showed that the intrinsic and extrinsic aspects affect the motivation of students to participate in these activities because students have a high level of interest, talent, hope and motive for good physical health and physical improvement and a supportive surrounding environment. The conclusion is that students' motivation in participating in extracurricular activities of handball for SMA/SMK/MA in Demak Regency is in the moderate category on intrinsic and extrinsic factors.

### How To Cite:

Trie Handayani & Aris Mulyono (2022). Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolatangan Untuk Siswa SMA/SMK/MA Di Kabupaten Demak 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 2 (2022), 597-606.

## PENDAHULUAN

Olahraga dapat memberikan kesempatan yang sangat ideal untuk menyalurkan fisik dan tenaga dengan bertujuan menjadikan ke hidupan yang selaras dan seimbang serta serasi agar mendapat kebahagiaan hidup yang sehat (Abdulaziz et al., 2016, p.114). Salah satu kegiatan olahraga di sekolah adalah ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan dimasing-masing sekolah. hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengembangkan minat serta bakat siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi olahraga (Nurchahyo 2013, p.102).

Masa SMA disebut juga masa remaja yang memiliki rentang usia 15 hingga 18 tahun bisa dikatakan, merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau yang lebih sering disebut masa remaja. Dari hal tersebut pada masa SMA dapat mempengaruhi hal positif maupun negatif dari diri mereka. Dengan demikian upaya yang semestinya dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan positif salah satu nya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Lalu menurut Agustini & Arsani (2013, p.66) menyatakan bahwa “terdapat berbagai definisi remaja yang dibagi berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan. Menurut WHO, remaja apabila anak telah mencapai umur 10-18 tahun”. Selain itu menurut Sitanggang & Saragih (2013, p.188) menjelaskan bahwa “pada perkembangan masa adolesen (15-20 tahun) orang dalam masa ini sering mengalami kegoncangan serta ketegangan dalam jiwanya”. Artinya di tahapan umur tersebut siswa mengalami perubahan karakteristik dari sejak lahir hingga masa menuju dewasa. baik psikologis sampai

kognitif siswa yang berkembang baik bahkan berubah-ubah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan berada di luar program yang tertulis di kurikulum (Depdiknas, 2005, p.291). Lalu menurut Suryobroto (2009, p.278) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan (bukan kegiatan terstruktur) yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang diharapkan agar siswa mampu memperluas atau memperkaya wawasan pengetahuan serta kemampuan siswa.

Dengan mengikuti suatu kegiatan termasuk ekstrakurikuler tidak luput adanya motivasi. Motivasi menurut Setyawati (2017, p.44) menuturkan bahwa motivasi ialah suatu kekuatan dari luar maupun dari dalam diri sendiri yang menginisiasi, memberi arah, menentukan intensitas, dan mempengaruhi suatu perilaku menjadi persisten. Selain itu dari sumber lain menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu proses-proses yang bertujuan atau bermaksud agar mendorong seseorang untuk tidak beraksi atau bereaksi dalam berbagai situasi Gunawan (2019, p.22). Untuk motivasi sendiri dibagi lagi menjadi 2 faktor yaitu faktor intinsik dan faktor ekstrinsik.

Pengertian dari faktor intrinsik sendiri adalah motif-motif yang aktif dan dapat berfungsi karena adanya rangsangan dari diri sendiri (Sardiman 2011, p.91). Selanjutnya untuk faktor ekstrinsik memiliki pengertian bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan dapat berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (Saediman 2011, p.91).

Selain itu Dalyono (2015, p.135) menjelaskan bahwa faktor intrinsik terdiri dari

kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, dan cara belajar. Untuk faktor ekstrinsik terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah yaitu olahraga bolatangan. Menurut Rahayu et all., (2020, p.108) menjelaskan bahwa olahraga bolatangan merupakan suatu permainan beregu dengan memiliki tujuan memasukan sebanyak-banyaknya bola ke gawan lawan yang dimainkan dengan cara dilempar secara bergantian dengan menggunakan tangan. Selain itu menurut Susanto (2017, p.117) menyatakan bahwa dengan memainkan permainan bolatangan maka akan tumbuh dampak positif bagi pelakunya antara lain kedisiplinan, sosial, kerja sama. Dikutip dari Pranowo dan Muhlisin (2016, p.2) mengatakan bahwa bolatangan merupakan olahraga beregu dimana dua regu dengan masing-masing 7 pemain (6 pemain dan 1 penjaga gawang) berusaha memasukan bola ke gawang lawan.

**Tabel 1** Prestasi Atlet Bolatangan Pengcab ABTI Kabupaten Demak

Tahun	Kejuaraan/Kegiatan	Hasil
2015	Kejurprov Senior	2 Perunggu PI 1 Perunggu PA
2016	Eksebis PON	2 Perunggu PA 1 Perunggu PI
2016	Kejurprov Junior	1 Perak PA
2017	Kejurnas	1 PerakPA
2017	Kejurprov Junior	1 Perunggu PI 1 Perak PA
2017	Praporprov	1 Perunggu PI 1 Perunggu PA
2018	Kejurprov Junior di Kendal	1 Perak PA
2018	Porprov Jateng	1 Perunggu PA
2018	Pengiriman atlet untuk seleksi nasional IHF Trophy	3 Atlet Putra
2018	Pengiriman Atlet ke Kejurnas Bandung	2 Atlet Putri
2019	Kejurprov senior	1 Perunggu PA/PI
2019	Kejurprov Junior Purworejo	2 Perak PA/PI
2019	Praporprov Jateng	2 Perak
2019	Pra PON	1 Perunggu PA 1 Perak PI

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan prestasi yang dimiliki ABTI Demak pada cabang olahraga bolatangan di Kabupaten Demak tergolong baik walaupun olahraga tersebut tergolong olahraga yang baru masuk di Kabupaten Demak. Dilihat dari data di atas hampir setiap event kejuaraan Provinsi Jawa Tengah kontingen Kabupaten Demak selalu menyumbangkan mendali bahkan di event kejurnas mampu mengirimkan wakil atlet nya untuk membela Jawa Tengah.

Dari data yang diambil dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Demak terdapat 164 SLTA yang terdiri dari 12 SMA/MAN Negeri, 4 SMK/MAK Negeri, SMA/MA Swasta 64, dan 84 SMK /MAK Swasta, namun hanya 12 SLTA yang melaksanakan kegiatan ektstrakurikuler bolatangan, dari data tersebut didapatkan pada saat observasi yang mewawancarai pelatih dari beberapa sekolah yang mengikuti kejurkab bolatangan. Masing-masing

sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bolatangan satu hingga dua kali dalam seminggu. Berikut data SLTA (1) SMAN 3 Demak, (2) SMAN 1 Karangtengah, (3) SMKN 1 Demak, (4) SMKN 2 Demak, (5) SMK Nusa Bangsa, dan yang terakhir (6) MA Al-Anwar.

Kegiatan ekstrakurikuler bolatangan di Demak diikuti oleh siswa maupun siswi kelas X sampai XII. Dari hasil wawancara awal dengan Ilham Yoga Alwi selaku pelatih ekstrakurikuler bolatangan SMKN 1 Demak, bahwa dalam kegiatan latihan sarana prasarana penunjang kurang memadai. Dari segi sarana dan prasarana juga kurang. Mulai dari lapangan, bola dan cone juga kurang, lalu kebanyakan siswa belum mampu konsisten dalam menghadiri kegiatan latihan, banyak siswa mengikuti latihan pada waktu mendekati lomba saja. Hal yang sama pun diutarakan oleh Andi dan Amin selaku pelatih ekstrakurikuler bolatangan di SMKN 2 Demak dan SMAN 3 Demak bahwa sarana prasarana juga kurang memadai, siswa juga aktif dalam latihan ketika mendekati perlombaan maka dari itu siswa kurang konsisten dan disiplin dalam kehadiran.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei dan dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015 p.199), Nantinya responden akan diberikan beberapa pertanyaan yang sudah ditentukan lalu dijawab sesuai keadaannya saat itu, kemudian nilai atau skor yang telah diperoleh dari angket kemudian dianalisis

menggunakan teknik statistic deskriptif yang telah dituangkan berbentuk persentase.

Peneliti telah menggunakan skala likert untuk mengukur variabel penelitian atau fenomena sosial spesifik, seperti pendapat, minat, proses sosial dan sikap seseorang atau dengan sekelompok orang. skala likert biasanya suatu beberapa pernyataan yang akan dijawab sesuai keadaannya dengan memiliki nilai disetiap jawabannya.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah diajukan maka akan dinilai secara subjek sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan yang terakhir sangat tidak setuju. Dari kelima alternative yang sudah disebutkan maka mendapatkan nilai secara urut dari skor 5, 4, 3, 2, 1.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 step atau langkah yang akan di tempuh ketika menyusun instrument, langkah tersebut antara lain mendefinisikan kontrak, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pernyataan.

Mendefinisikan kontrak adalah membuat Batasan-batasan mengenai variable atau ubahan yang akan diukur, untuk mendefinisikan kontrak pada penelitian ini yaitu motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolatangan untuk siswa SMA/SMK/MA di Kabupaten Demak 2020 dengan faktor yang digunakan adalah penggerak, dorongan, ataunmotivasi serta alasan siswa dalam mengikutiti kegiatan ekstrakurikuler bolatangan khususnya siswa SMA/SMK/MA di Kabupaten Demak.

Selanjutnya yaitu menyidik faktor, yaitu tahapan lanjut yang bertujuan agar memberi tanda beberapa faktor yang telah ditemukan dalam kontrak yang diteliti. Faktor tersebut diantaranya faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik.

Menyusun butir-butir pernyataan ialah step atau tahapan pungkasan yang digunakan peneliti, dengan artian peneliti melakukan langkah menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk.

Pada tahap penguji cobaan instrument penelitian peneliti melakukan pengujian ke lapangan secara langsung agar dapat menentukan mana butir yang valid dan tidak valid dari instrument yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik analisis data merupakan cara yang akan peneliti gunakan agar mendapat kesimpulan ketika mengolah data. Pada pembahasan ini dapat menggunakan teknik statistic deskriptif dituangkan dalam bentuk persentase. Untuk memberikan arti atau nilai pada skor yang ada kategori hasil penelitian atau evaluasi berdasarkan pada rumus yang dikemukakan oleh Awar yaitu nilai A, B, C, D, E, maka diubah menjadi format penilaian atau evaluasi yang disesuaikan oleh lima kelompok, yaitu angkat tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sardiman (2011, p.89-91) ada 2 kategori yang menimbulkan adanya motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dapat dijelaskan motivasi intrinsik merupakan suatu motif-motif yang menjadi aktif berfungsi karena adanya rangsangan dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan sebaliknya yaitu merupakan suatu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri.

Motivasi intrinsik memiliki 4 faktor pendorong, yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, dan cara belajar.

### 1. Kesehatan

Secara umum kesehatan merupakan kelebihan atau kekurangan dalam tubuh meliputi kondisi mental fisik dan kesosialan pada tiap

seseorang. Menurut Dalyono (2015, p.135) kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan seseorang. Berikut adalah hasil yang dilapangan:

**Tabel 2** Distribusi Pengkategorian Data Indikator Kesehatan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$42,583 < X$	3	5,45%
2	Tinggi	$38,701 < X \leq 42,583$	31	56,36%
3	Sedang	$34,819 < X \leq 38,701$	17	30,91%
4	Rendah	$30,937 < X \leq 34,819$	2	3,64%
5	Sangat Rendah	$X \leq 30,937$	2	3,64%
Jumlah Responden			79%	100%
Maksimum			44%	
Minimum			26%	
Rata-rata			36,76%	
Kriteria			Sedang	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 55 siswa yang menjadi responden penelitian, 5 responden termasuk kategori motivasi sangat tinggi, 24 responden termasuk kategori tinggi, 13 responden termasuk kategori motivasi cukup, 8 responden termasuk kategori motivasi rendah, 5 responden termasuk kategori motivasi sangat rendah.

### 2. Indikator Intelegensi dan Bakat

secara umum intelegensi adalah ilmu yang mempelajari kemampuan dan pola pikir hingga mental seseorang. Intelegensi dan bakat adalah korelasi tentang kecerdasan dan bakat pada seseorang. Intelegensi dan bakat merupakan kemampuan yang berasal dari heriditas (pembawaan). Cepat atau lambat nya seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas nya dipengaruhi tingkat intelegensi dan bakatnya (Abdulah, 2021. p.80). Berikut hasil dilapangan:

**Tabel 3** Distribusi Pengkategorian Data Indikator Intelegensi dan Bakat

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$8,462 < X$	0	0%
2	Tinggi	$7,414 < X \leq 8,462$	19	34,55%
3	Sedang	$6,366 < X \leq 7,414$	17	30,91%
4	Rendah	$5,318 < X \leq 6,366$	15	27,27%
5	Sangat Rendah	$X \leq 5,318$	4	7,27%
Jumlah Responden			55	100%
Maksimum			8%	
Minimum			4%	
Rata-rata			6,89%	
Kriteria			Sedang	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan dari 55 siswa yang menjadi responden penelitian, 0 responden termasuk kategori motivasi sangat tinggi, 19 responden termasuk kategori tinggi, 17 responden termasuk kategori motivasi cukup, 15 responden termasuk kategori motivasi rendah, 4 responden termasuk kategori motivasi sangat rendah.

### 3. Indikator Minat

Menurut Riwahyudin (2015, p.11) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keinginan atau minat maka akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang memiliki minat yang kurang.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh keterangan dari 55 siswa yang menjadi responden penelitian, 0 responden termasuk kategori motivasi sangat tinggi, 12 responden termasuk kategori tinggi, 18 responden termasuk kategori motivasi cukup, 20 responden termasuk kategori motivasi rendah, 5 responden termasuk kategori motivasi sangat rendah

### 4. Cara belajar

Secara umum cara belajar merupakan proses dimana seseorang dari tidak Taunya pada sesuatu menjadi lebih tau. Menurut Dalyono (2015, p.57) juga menjelaskan bahwa cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian dalam suatu hal. Berikut hasil dilapangan:

**Tabel 4** Distribusi Pengkategorian Data Indikator Cara Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$11,765 < X$	4	7,27%
2	Tinggi	$10,395 < X \leq 11,765$	15	27,27%
3	Sedang	$9,025 < X \leq 10,395$	11	20%
4	Rendah	$7,655 < X \leq 9,025$	15	27,27%
5	Sangat Rendah	$X \leq 7,655$	10	18,19%
Jumlah Responden			55	100%
Maksimum			12%	
Minimum			7%	
Rata-rata			9,71%	
Kriteria			Sedang	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan dari 55 siswa yang menjadi responden penelitian, 1 responden termasuk kategori motivasi sangat tinggi, 21 responden termasuk kategori tinggi, 15 responden termasuk kategori motivasi cukup, 13i responden termasuk

kategori motivasi rendah, 5 responden termasuk kategori motivasi sangat rendah.

Selanjutnya pada kategori atau faktor motivasi ekstrinsik terdapat empat poin yang dapat mempengaruhi motivasi. Seperti diantaranya faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan, dari faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keluarga

Secara umum keluarga adalah sosok manusia yang dekat pada kehidupan sehari-hari kita. Seperti orang tua meliputi ayah, ibu kakek, nenek, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya yang berada di lingkup kita bahkan ikut andil dalam keberlangsungan hidup. Menurut Ahmadi (1998, p.103) menjelaskan bahwa keluarga merupakan pihak yang berada dekat dengan kita atau keluarga juga disebut pihak yang berhubungan darah atau dalam suatu keturunan, dalam arti sempit terdiri dari anak, serta orang tua.

Berikut hasil dilapangan:

**Tabel 5** Distribusi Pengkategorian Data Indikator Keluarga

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$12,216 < X$	0	0%
2	Tinggi	$10,412 < X \leq 12,216$	20	36,36%
3	Sedang	$8,608 < X \leq 10,412$	18	32,73%
4	Rendah	$6,804 < X \leq 8,608$	15	27,27%
5	Sangat Rendah	$X \leq 6,804$	2	3,64%
Jumlah Responden			55	100%
Maksimum			12%	
Minimum			5%	
Rata-rata			8,71%	
Kriteria			Sedang	

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa dari 55 siswa yang menjadi responden penelitian, maka terdapat 2 responden termasuk pada kategori motivasi sangat tinggi, selanjutnya 23 responden termasuk kategori tinggi, lalu 13 responden termasuk pada kategori motivasi cukup, 15 responden termasuk pada kategori motivasi rendah, dan yang terakhir 2 responden termasuk pada kategori motivasi sangat rendah.

2. Sekolah

Sekolah adalah suatu tempat dimana adanya belajar dan pembelajaran dari siswa dan guru. Menurut Wibisono *et all.*, (2018, p.40) School as one educational institution is directly responsible for the full performance of quality education and able to fix all aspects of the authority in the implementation of school management. Berikut hasil dilapangan:

**Tabel 6** Distribusi Pengkategorian Data Indikator Sekolah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$11,6215 < X$	2	3,63%
2	Tinggi	$9,6805 < X \leq 11,6215$	23	41,82%
3	Sedang	$7,7395 < X \leq 9,6805$	13	23,64%
4	Rendah	$5,7985 < X \leq 7,7395$	15	27,27%
5	Sangat Rendah	$X \leq 5,7985$	2	3,64%
Jumlah Responden			55	100%
Maksimum			12%	
Minimum			5%	
Rata-rata			8,71%	
Kriteria			Sedang	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh keterangan dari 55 siswa yang menjadi responden penelitian, 0 responden termasuk kategori motivasi sangat tinggi, 20 responden

termasuk kategori tinggi, 18 responden termasuk kategori motivasi cukup, 15i responden termasuk kategori motivasi rendah, 2 responden termasuk kategori motivasi sangat rendah.

### 3. Masyarakat

Masyarakat pada dasarnya suatu kelompok tertentu yang memiliki jalinan erat karena adanya tradisi , hukum yang sama, konvensi dan lain-lain pada lingkungan yang sama. Masyarakat adalah Menurut Dalyono (2015, p.60) menyatakan keadaan masyarakat juga menentukan dan mempengaruhi apa yang akan dilakukan. Berikut hasil dilapangan:

**Tabel 7** Distribusi Pengkategorian Data Indikator Masyarakat

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	3,619 < X	5	9,09%
2	Tinggi	2,853 < X ≤ 3,619	20	36,36%
3	Sedang	2,087 < X ≤ 2,853	26	47,28%
4	Rendah	1,321 < X ≤ 2,087	4	7,27%
5	Sangat Rendah	X ≤ 1,321	0	0%
Jumlah Responden			55	100%
Maksimum			4%	
Minimum			1%	
Rata-rata			2,47%	
Kriteria			Sedang	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dengan diperoleh keterangan dari 55 siswa yang menjadi responden penelitian, 5 responden termasuk kategori motivasi sangat tinggi, 20 responden termasuk kategori tinggi, 26 responden termasuk kategori motivasi cukup, 41 responden termasuk kategori motivasi rendah, 0

responden termasuk kategori motivasi sangat rendah.

### 4. Lingkungan

lingkungan memiliki dua komponen yang di klarifikasikan, yaitu komponen abiotik dan komponen biotik. Komponen abiotik terdiri dari segala yang tidak bernyawa seperti udara, tanah, air, iklim dan lain-lain. Selanjutnya biotik terdiri dari segala sesuatu yang bernyawa seperti hewan, mikro organisme manusia dan lain-lain. Menurut Kuspriyani & Setyawati (2014, p.111) menjelaskan bahwa lingkungan yang sehat dan menyenangkan yaitu kondisi lingkungan tempat berlatih yang mampu membuat seseorang merasa nyaman baik itu dilihat dari fisiknya maupun interaksinya

**Tabel 8** Distribusi Pengkategorian Data Indikator Lingkungan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	8,3415 < X	0	0%
2	Tinggi	6,9405 < X ≤ 8,3415	24	43,64%
3	Sedang	5,5395 < X ≤ 6,9405	17	30,91%
4	Rendah	4,1385 < X ≤ 5,5395	8	14,54%
5	Sangat Rendah	X ≤ 4,1385	6	10,91%
Jumlah Responden			55	100%
Maksimum			8%	
Minimum			2%	
Rata-rata			6,24%	
Kriteria			Sedang	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh bahwa dari 55 siswa sebagai responden penelitian, maka terdapat 0 responden tidak ada sama sekali responden yang berada pada kategori motivasi sangat tinggi, lalu ada 24 responden yang berada pada kategori tinggi, selanjutnya 17

responden termasuk pada kategori motivasi cukup, 8 responden termasuk pada kategori motivasi rendah, dan yang terakhir ada 6 responden termasuk pada kategori motivasi sangat rendah.

Berikut disajikan data gabungan pada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolatangan di SMA/MA/SMK Kabupaten Demak 2020 :

**Tabel 9** Kategori Skor Gabungan Data Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolatangan di SMA/SMK/MA Kabupaten

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$75,1455 < X$	1	1,82%
2	Tinggi	$67,5085 < X \leq 75,1455$	23	41,82%
3	Sedang	$59,8715 < X \leq 67,5085$	13	23,63%
4	Rendah	$52,2345 < X \leq 59,8715$	12	21,82%
5	Sangat Rendah	$X \leq 52,2345$	6	10,91%
Jumlah Responden			55	100%
Maksimum			79%	
Minimum			42%	
Rata-rata			63,69%	
Kriteria			Sedang	

Berdasarkan table diatas maka dapat diperoleh keterangan bahwa dari 55 siswa yang berpartisipasi menjadi responden penelitian, maka hanya ada 1 responden yang berada pada kategori motivasi sangat tinggi, lalu 23 responden termasuk pada kategori tinggi, selanjutnya ada 13 responden termasuk pada kategori motivasi cukup, 12 responden termasuk pada kategori motivasi rendah, dan yang terakhir ada 6 responden yang berada pada kategori motivasi sangat rendah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data penelitian mengenai survey Motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolatangan untuk siswa SMA/SMK/MA di

Kabupaten Demak 2020 maka mampu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dalam hal ini telah diketahui bahwa motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolatangan di Kabupaten Demak termasuk kategori yang tinggi dengan mencapai persentase 56,36%. Setiap indikator dalam faktor motivasi intrinsik, indikator kesehatan mendapatkan persentase yang paling tinggi dengan persentase mencapai 43,64%.

Lalu untuk motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolatangan di Kabupaten Demak termasuk kategori yang tinggi dengan mencapai persentase 38,18%. Setiap indikator dalam faktor motivasi intrinsik, indikator masyarakat mendapatkan persentase yang paling tinggi dengan persentase mencapai 47,28%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMA.SMK/MA di Kabupaten Demak pada ekstrakurikuler bolatangan bisa dikategorikan sedang.

### REFERENSI

- Abdulah. (2021). Inteligensi Dan Bakat Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 79-83.
- Abdulaziz, M. F., Dharmawan, D. B., & Putri, D. T. (2016). Motivasi Mahasiswa terhadap Aktivitas Olahraga pada Sore Hari di Sekitar Area Taman Sutera Universitas Negeri Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2), 113–120. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i2.7594>
- Agustini, N. N. M., & Arsani, N. L. K. A. (2013). Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 9(1), 66–73.

- <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p75-82>
- Ahmadi, A. (1998). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuspriyani, D. S., & Setyawati, H. (2014). Survei Motivasi Prestasi Atlet Klub Bulutunggis Pendowo Semarang Tahun 2014. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 1(2), 108–114. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v1i2.3209>
- Muhlisin. dan Pranowo, A. J. (2016). *Metode dan Dasar-dasar Handball (Method and Basics Handball)*. Semarang: C.V Presisi Cipta Media.
- Rahayu, R., Subroto, T., & Budiman, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran pada Olahraga Permainan Bolatangan. *Physical Activity Journal*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2172>
- Riwahyudin, A. (2015). Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-23. <http://doi.org/10.21009/JPD>
- Sardiman, A. M, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setyawati Heny. (2017) Pengaruh Pemberitaan Media Massa Pada Motivasi Olahragawan. *Jurnal Of Sport Science And Education* vol.2, No.1, 4-8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, E. (2017). Pengembangan Tes Keterampilan Dasar Olahraga Bola Tangan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116–125. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.15784>
- Sitanggang, N., & Saragih, A. H. (2013). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Jurnal Tegnologi Pendidikan*, 6(2), 185–196. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7028>
- Wibisono, R., Kartiko, D. C., & Hartoto, S. (2018). Improve the Motivation of Learning and Learning Outcomes Passing Down volleyball Through Cooperative Learning Model. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 5(2), 39–45. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v5i2.14954>